

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian skala tipe karir adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode-metode untuk mengetahui teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel dengan instrumen penelitian sehingga data terdiri atas angka-angka yang dapat dianalisis melalui statistika (Creswell, 2008, hlm. 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010, hlm. 20). Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kecenderungan tipe karir peserta didik.

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen dalam suatu waktu dari suatu populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik yang ada (Creswell, 2008; hlm. 216). Dalam penelitian, instrumen digunakan untuk memperoleh data mengenai deskripsi tipe karir peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMAN 1 Garut, SMAN 15 Garut, dan SMAN 6 Garut. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas subjek penelitian yaitu remaja atau peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas di Kabupaten Garut tahun ajaran 2018/2019.

Dipilihnya populasi peserta didik kelas X, XI, dan XII berdasarkan atas hal-hal sebagai berikut.

**3.2.1** Peserta didik kelas X, XI, dan XII berada pada rentang usia 16-18 tahun yang merupakan tahap eksplorasi karir. Eksplorasi karir pada rentang usia akan melakukan pencarian tentang karir yang sesuai dengan dirinya, merencanakan

masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan sementara yang dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan yang sesuai (Super dalam Osipow, 1983). Menurut tugas perkembangan remaja, salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karir (Havighurst dalam Yusuf, 2015, hlm. 74).

**3.2.2** Teori Ginzberg (dalam Osipow, 1983) mengatakan rentang usia 11-18 tahun ini berada dalam tahap tentatif, yang dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, tahap *interest* berada pada usia 11-12 tahun individu mulai mengidentifikasi kegiatan yang disukai dan tidak disukai. *Kedua*, selama usia 15-16 tahun yaitu tahap nilai, individu dihadapkan pada perubahan yang sangat nyata untuk pilihan kejuruan. *Ketiga*, tahap transisi pada rentang 17-18 tahun, dimana individu selama tahap ini mulai menghadapi keharusan untuk membuat secara langsung, konkret, dan keputusan yang realistis tentang masa depan dan lebih lanjut, memikul tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang telah dipilih.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Penelitian dilakukan di tiga sekolah di Kabupaten Garut. Populasi dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain (Creswell, 2008). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 117).

Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Garut pada tahun 2018 terdiri atas 30 sekolah yang terbagi ke dalam 42 kecamatan. Penentuan sampel diawali dengan memilih sekolah dengan pertimbangan sekolah pengelolaan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang terdiri tiga standar pengelolaan pendidikan yaitu tinggi, sedang, dan standar minimal pengelolaan pendidikan.

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X, XI dan XII SMAN 1 Garut, SMAN 6 Garut, dan SMAN 15 Garut Tahun Ajaran 2018/2019.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Peserta Didik SMAN 1 Garut, SMAN 6 Garut, dan SMAN 15 Garut**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

SEKOLAH	KELAS	POPULASI
SMAN 1 GARUT	X	419
	XI	460
	XII	478
SMAN 6 GARUT	X	428
	XI	572
	XII	743
SMAN 15 GARUT	X	436
	XI	365
	XII	411
TOTAL		<b>4312</b>

### 3.3.2 Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian, menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak untuk populasi yang terbagi atas beberapa tingkatan adalah tingkatan kelas yang terdiri dari peserta didik kelas X, XI, dan XII. Jumlah dari setiap angkatan kelas berbeda, maka untuk memperoleh sampel yang representatif, jumlah sampel yang diambil harus seimbang dan sebanding dengan banyaknya anggota populasi dalam setiap angkatan kelas. Kemudian, setelah jumlah sampel dalam setiap ingkatan kelas ditentukan, subjek-subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ditentukan secara acak atau *random* (Arifin, 2014, hlm. 220-221).

Adapun banyaknya sampel penelitian sebanyak 1.252 peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Garut, SMA Negeri 6 Garut, dan SMA Negeri 15 Garut dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Sampel Penelitian**

SEKOLAH	KELAS	Sampel
SMAN 1 GARUT	X	133
	XI	132
	XII	128
SMAN 6 GARUT	X	166
	XI	167
	XII	166
SMAN 15 GARUT	X	133
	XI	102
	XII	125
TOTAL		<b>1252</b>

### 3.3.2.1 Penentuan Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 87) karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

A = margin *error*

Untuk mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap angkatan kelas, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \left( \frac{\text{Populasi kelas}}{\text{Populasi keseluruhan}} \right) \times \text{jumlah sampel keseluruhan}$$

Jumlah sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi berdasarkan pendapat Arikunto (2012, hlm. 112) menyatakan bahwa apabila populasinya besar dapat

diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

Sebagai contoh, berikut perhitungan dengan menggunakan rumus di atas. Diketahui jumlah populasi SMA Negeri 1 Garut sebanyak 1357 peserta didik, dengan margin error 5% maka jumlah keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 308 peserta didik.

$$n = \frac{1357}{1 + 1357(0,05)^2} = \frac{1357}{1 + 3,4} = \frac{1357}{3,4} = 308$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam setiap angkatan kelas, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel kelas X} = \left(\frac{419}{1357}\right) \times 308 = 96$$

$$\text{Jumlah sampel kelas XI} = \left(\frac{460}{1357}\right) \times 308 = 104$$

$$\text{Jumlah sampel kelas XII} = \left(\frac{478}{1357}\right) \times 308 = 108$$

Perhitungan sampel untuk SMA Negeri 6 Garut dan SMAN 15 Garut dilampirkan secara utuh pada Lampiran 3.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2008, hlm. 151). Definisi operasional variabel dirangkai sedemikian rupa untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran istilah dalam penelitian yang dilaksanakan.

Variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah Tipe Karir peserta didik kelas X, XI, dan XII yang merupakan salah satu tahap awal dalam perkembangan karir individu, dimana remaja dapat mengeksplorasi karirnya sebagai tindakan untuk mencari dan memahami diri serta memperoleh informasi dan peluang karir.

Tipe karir menurut Roe adalah penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karir individu yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kebutuhan (Roe, dalam Osipow, 1983; hlm. 19).

Tahap perkembangan karir dari Super dan Jordan (dalam Dillard, 1985; hlm. 19-20) masa remaja termasuk ke dalam tahap “ekplorasi” pada tingkat tentatif dan transisi (15-21 tahun). Pada tahap tentatif (15-17 tahun) faktor yang diperhitungkan adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan. Pilihan tentatif hendaknya dibuat atau di ujicoba dalam fantasi, diskusi, kursus-kursus, pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan tahap transisi (18-21 tahun), remaja telah memiliki pertimbangan objektif, bila masuk ke dalam dunia kerja atau latihan profesional, dan mencoba untuk mengimplementasikan konsep diri. Suherman (2013, hlm. 116) berpendapat eksplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karir. Dalam proses eksplorasi karir, peserta didik yang berada pada tahap remaja awal akan membutuhkan banyak sekali informasi atas kesempatan karir yang muncul dalam pilihan karir. Berikut teori menurut para ahli.

Menurut Holland (dalam Sharf, 1992, hlm. 45) tipe karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja. Holland (dalam Winkel & Hastuti, 1997, hlm. 634-635) mengemukakan terdapat enam tipe karir yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan karir yaitu, tipe realistik, tipe investigatif, tipe artistik, tipe sosial, tipe enterprising, dan tipe konvensional. Adapun tipe karir menurut Holland yaitu penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karir individu berdasarkan ekspresi atau perluasan kepribadian. Didukung oleh pendapat yang dikemukakan Roe (dalam Osipow, 1983, hlm. 19) pilihan karir individu dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, faktor genetika dan faktor kebutuhan. Kedua faktor yang menyebabkan setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda dalam memilih karirnya. Dalam proses pemilihan tersebut seseorang akan membutuhkan kemampuan dalam eksplorasi karir, karena kepuasan seseorang dalam perkembangan karir ditentukan dengan seberapa banyak individu mendapatkan informasi tentang diri, lingkungan, dan peluang karir.

Berdasarkan pendapat para ahli, proses kematangan karir peserta didik SMA yang berada pada tahap remaja awal merupakan langkah awal untuk menapaki tahapan karir berikutnya dalam kehidupan mereka yang dimulai dengan adanya kemampuan eksplorasi karir yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami informasi diri, lingkungan, dan peluang karir sehingga individu dapat menghadapi pilihan-pilihan karir, dengan tipe karir yang sesuai dengan diri yang dapat dilihat dari tipe-tipe kepribadian dan lingkungan yang mengekspresikan diri individu maka, digunakan skala tipe karir yang merupakan angket untuk mengungkap respon peserta didik dalam eksplorasi terhadap tipe karir.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen baku yang dikembangkan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) merupakan instrumen yang sudah diuji secara empirik.

Kisi-kisi serta aspek dalam instrumen skala tipe karir terdapat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Skala Tipe Karir Kelas X, XI, dan XII**

Dimensi	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
Realistik	Menyukai aktivitas yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara eksplisit dan teratur.	4, 7, 38, 41, 49, 55	6
	Memiliki kemampuan yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara eksplisit dan teratur.	3, 6, 13, 19, 40, 67	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang melibatkan manipulasi objek, alat, mesin dan binatang secara eksplisit dan teratur.	2, 5, 25, 31, 39, 42, 43, 61	8
Investigatif	Menyukai aktivitas yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	7, 12, 20, 32, 38, 48	6
	Memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang menuntut investigasi	10, 26, 45, 47,	6

Dimensi	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
	yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	56, 62	
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut investigasi yang sifatnya observasional, simbolik, sistematis dan kreatif dalam menghadapi gejala fisik, biologis, dan budaya untuk mengerti dan mengendalikan gejala-gejala tersebut.	2, 9, 11, 14, 43, 46, 50, 68	8
Artistik	Menyukai aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni.	16, 23, 49, 52, 63, 69	6
	Memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni.	3, 13, 17, 33, 45, 54	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis yang menuntut manipulasi fisik, verbal dan objek untuk menciptakan produk atau bentuk seni.	9, 14, 18, 21, 39, 50, 53, 57	8
Sosial	Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan.	4, 16, 20, 23, 52, 55	6
	Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan.	10, 19, 40, 56, 59, 70	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi orang lain untuk memberi informasi, latihan pengembangan, pemeliharaan atau penerangan.	21, 24, 28, 34, 46, 57, 60, 64	8
Enterprising	Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi.	23, 27, 35, 41, 63, 66	6
	Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi.	17, 26, 30, 47, 59, 62	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut	5, 11, 25,	8



Dimensi	Indikator	Nomor Item	$\Sigma$
	manipulasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan sasaran ekonomi.	28, 53, 61, 64, 71	
Konvensional	Menyukai aktivitas yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	12, 32, 35, 48, 66, 69	6
	Memiliki kemampuan yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	6, 30, 33, 54, 67, 70	6
	Menyukai bidang pekerjaan yang menuntut manipulasi data yang sifatnya eksplisit, beraturan dan sistematis.	18, 24, 31, 34, 42, 60, 68, 71	8
Jumlah Butir Soal			72

Pola soal yang digunakan dalam instrumen skala tipe karir adalah *paired comparison*, yaitu suatu metode untuk membandingkan elemen satu dengan yang lain secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan dari masing-masing elemen (Maydeu, et al., 2005, hlm. 287). Pada metode ini, responden disajikan pernyataan-pernyataan dalam bentuk berpasangan dan diperintahkan untuk memilih salah satu pernyataan dalam tiap pasangan yang sesuai dengan diri atau lebih disukai dan tidak boleh ada yang dilewati. Instrumen skala tipe karir menggunakan model *paired comparison* yang mengadaptasi bentuk instrumen lain yaitu, EPPS dan Inventori Minat Pekerjaan (IMP).

Dengan melihat uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012), dapat disimpulkan instrumen Skala Tipe karir (STK) layak digunakan sebagai alat ukur tipe karir. Atas pertimbangan tersebut, peneliti akan menggunakan instrumen Skala Tipe karir (STK) dari Yudanto Hadi Purnomo (2012) secara utuh.

### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen Skala Tipe Karir

Instrumen Skala Tipe Karir (STK) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dikembangkan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012). Instrumen STK sudah dilakukan beberapa pengujian, diantaranya (1) uji kelayakan instrumen dari segi bahasa,

konstruk dan isi, (2) uji keterbacaan instrumen, (3) uji norma skala, (4) uji validitas, dan (5) uji reliabilitas. Uji kelayakan instrumen STK pada penelitian ini hanya uji validitas dan realibitas saja. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas akan dideskripsikan pada pemaparan selanjutnya.

### 3.5.1.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen Skala Tipe Karir (STK) yang diadaptasi dari Yudanto Hadi Purnomo (2012) dikembangkan dan diujikan kepada peserta didik jenjang SMA, begitu pun pada penelitian subjek penelitian merupakan peserta didik jenjang SMA pula. Tujuan dari uji keterbacaan yaitu untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.20).

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik di SMA Laboratorium UPI. Uji keterbacaan dilakukan pada responden berjenjang yang sama dengan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen didapatkan hasil sebagai berikut (a) petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh peserta didik; dan (b) pernyataan pada setiap item mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Setelah uji keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja.

### 3.5.1.2 Uji Norma Skala

Untuk mengetahui arti dari skor skala tipe karir yang telah dicapai peserta didik perlu ditetapkan suatu norma sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor. Norma skala tipe karir disusun dalam bentuk persentil dan skor t dari skor total yang telah dicapai oleh peserta didik. Norma skor dibagi menjadi lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali.

Perhitungan persentil itu sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P_i = L_0 + (c) \frac{\frac{i}{100} N - [\sum_{i=1}^k f_i]}{f_p} \quad \text{dengan } i = 1,2,3,\dots,99$$

**Keterangan:**

Lo : nilai batas bawah dari kelas selang yang mengandung unsur atau memuat nilai persentil.

Fp : frekuensi selang kelas yang mengandung persentil.

(Sudjana, 1996, hlm. 84)

Untuk mengkonversi skor mentah menjadi skor T, dapat dilakukan dengan rumus.

$$T - Score = \left[ \frac{Xi - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

**Keterangan:**

SD : standar deviasi

$Xi - \bar{X}$  : selisih antara skor Xi dengan rata-rata

(Sudjana, 1996, hlm. 84)

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan yang mengacu pada Azwar (2016, hlm. 149) akan didapat rentang skor yang kemudian dapat ditentukan kategorinya yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skor T**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 71$	Tinggi Sekali
51 – 70	Tinggi
41 – 50	Sedang
31 – 40	Rendah
$\leq 30$	Rendah Sekali

**3.5.1.3 Uji Validitas**

Instrumen Skala Tipe Karir (STK) yang digunakan dalam penelitian, sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) uji validitas dilakukan sebanyak dua kali dan menghasilkan perolehan validitas sebesar 0,5788 pada  $p < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa instrumen skala tipe karir merupakan alat ukur yang layak untuk mengetahui tipe karir peserta didik.

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan pada penelitian menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  : Koefisien korelasi yang dicari  
 $M_p$  : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes  
 $M_t$  : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)  
 $S_t$  : Standar deviasi skor total  
 $p$  : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut  
 $q$  : 1-p

(Arikunto, 2006: 283)

Berikut contoh perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas menggunakan Rumus Korelasi Point Biserial**

No	p	q	Mp	Mt	Stdev	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
7	0,79	0,21	8,17	7,78	3,24	0,23	8,50	1,96	Valid
13	0,36	0,64	9,67	7,78	3,24	0,243	16,96	1,96	Valid

Hasil perhitungan selanjutnya ada pada Lampiran 3.

Dalam pengolahan data hasil validasi terhadap instrumen yang diuji coba, maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

### 3.5.1.4 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) dengan menggunakan metode *split-half* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,577. Koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian ditafsirkan melalui galat baku pengukuran (*standard error of measurement*). Nilai galat baku pengukuran yang diperoleh yaitu sebesar 2,061. Hasil konsultasi skor tingkat reliabilitas skala tipe

karir dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori cukup.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Klasifikasi Reliabilitas**

0,90 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	derajat keterandalan cukup
0,21 – 0,40	derajat keterandalan rendah
< 20	derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006, hlm. 245)

Skor tingkat reliabilitas skala tipe karir dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa instrumen skala tipe karir sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai instrumen yang standar dan dapat digunakan bagi peserta didik SMA.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31) mengungkapkan bahwa reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti. Oleh karena itu perbedaan informasi itu akan selalu ada, pengukuran yang meyakinkan (*reliable*) tidak selalu menghasilkan informasi yang benar-benar sama persis. Informasi yang dihasilkan dapat memiliki perbedaan, akan tetapi nilainya kecil dan masih dalam batas toleransi.

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows versi 16.0*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan rumus Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- $r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrumen  
 $r_b$  : korelasi antara skor-skor tes kedua parohan

(Sugiyono, 2011, hlm. 359)

Dalam instrumen Skala Tipe Karir (STK) diketahui nilai reliabilitas diantaranya, (a) tipe realistik 0,420 dan 0,546; (b) tipe investigatif 0,380 dan 0,332; (c) tipe artistik 0,332 dan 0,395; (d) tipe sosial 0,314 dan 0,322; (e) aspek enterprising 0,159 dan 0,250; dan (f) aspek konvensional 0,230 dan 0,397 tergolong kategori cukup, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Pengujian Reliabilitas pada Lampiran 3).

Dengan melihat (1) uji kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi; (2) uji keterbacaan instrumen; (3) uji norma skala; (4) uji validitas; dan (5) uji reliabilitas oleh Yudanto Hadi Purnomo (2012) pada penelitiannya dapat disimpulkan bahwa instrumen Skala Tipe Karir (STK) layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tipe karir. Atas pertimbangan tersebut, peneliti akan menggunakan instrumen dari Yudanto Hadi Purnomo (2012) secara utuh.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam skala tipe karir dalam bentuk *paired comparison*. Kuesioner skala tipe karir ini disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan berpasangan dan diperintahkan untuk memilih salah satu pernyataan dalam tiap pasangan yang sesuai dengan dirinya atau yang lebih disukai, dan tidak boleh ada yang dilewati dengan cara melingkari salah satu pernyataan pada pilihan jawaban yang disediakan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu peserta didik SMAN 1 Garut, SMAN 6 Garut, dan SMAN 15 Garut Tahun Ajaran 2018/2019.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Persiapan penelitian dimulai dengan menyusun proposal penelitian pada mata kuliah Seminar BK. Kemudian di seminarkan di depan kelas dan di depan dosen pengampu. Setelah diseminarkan, dilanjutkan konsultasi dengan dewan skripsi PPB dan disahkan oleh dewan skripsi. Pengurusan administrasi seperti pembuatan surat keterangan pembimbing melalui Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

Langkah selanjutnya adalah penyusunan BAB I-III serta pengembangan instrumen penelitian. Pada penelitian, peneliti menyadur instrumen Skala Tipe Karir (STK) dari peneliti sebelumnya. Sebelum melakukan proses pengumpulan data, peneliti melakukan perizinan untuk meminjam instrumen kepada yang bersangkutan.

#### **3.7.2 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Oktober-12 November 2018 dengan cara menyebarkan angket Skala Tipe Karir (STK) kepada responden kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Garut, SMA Negeri 6 Garut, dan SMA Negeri 15 Garut sebanyak 1.252 responden. Selain untuk pengumpulan data, penyebaran angket juga untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. a) mengecek kelengkapan instrumen (buku soal dan lembar jawaban); b) mengecek kesiapan responden; c) membagikan instrumen dan mempersilakan responden untuk mengisi identitas pada lembar jawaban; d) membacakan petunjuk pengisian berdasarkan perintah; e) mengecek kembali serta memastikan bahwa responden telah mengisi semua item instrumen; f) mengumpulkan kembali buku soal dan lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.

### 3.7.3 Tahap Penyekoran

Penyekoran pada angket yang digunakan pada penelitian yaitu setiap butir soal terdiri dari atas pilihan pernyataan A dan B yang dibagi ke dalam enam kelompok. Pernyataan A pada kelompok baris diberi skor satu (1), dan pernyataan B pada kelompok kolom diberi skor satu (1). Responden yang memilih pernyataan B pada baris dan pernyataan A pada kolom maka masing-masing diberi skor nol (0).

### 3.7.4 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi serta memilih data yang layak untuk diolah. Proses verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut. a) melakukan pengecekan data instrumen yang telah terkumpul; b) melakukan *input* data sesuai dengan skor setiap aspek; c) mengolah dan menganalisis data sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penyusunan BAB IV.

## 3.8 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur sebagai berikut.

### 3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan untuk pemeriksaan terhadap data-data yang diperoleh dengan menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa seluruh responden layak untuk diolah datanya yakni berjumlah 1.252 orang, terdapat 1 orang yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data, sehingga data tersebut tidak disertakan dalam pengolahan data. Sehingga responden akhir yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 1.251 orang.

### 3.8.2 Penyekoran Data

Pada skala tipe karir dengan bentuk *paired comparison* tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap butir pernyataan dalam pasangan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk mengungkap tipe karir peserta didik. Untuk memudahkan dalam penyekoran skala tipe karir menggunakan pola khusus. Dalam penyekorannya setiap butir soal terdiri dari atas pilihan pernyataan A dan B yang dibagi ke dalam enam kelompok. Pernyataan A pada kelompok baris diberi skor satu (1), dan pernyataan B pada kelompok kolom diberi skor satu (1). Responden yang memilih



pernyataan B pada baris dan pernyataan A pada kolom maka masing-masing diberi skor nol (0).

**Tabel 3.7**  
**Pola Skor Skala Tipe Karir**

Kelompok	Pilihan	
	A	B
Baris	1	0
Kolom	0	1

### 3.8.3 Pengkategorian Data

Untuk mengetahui arti dari skor skala tipe karir yang telah dicapai peserta didik perlu ditetapkan suatu norma sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor. Norma skala tipe karir disusun dalam bentuk persentil dan skor t dari skor total yang telah dicapai oleh peserta didik. Norma skor dibagi menjadi lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali dapat dilihat pada Tabel 3.3.